

Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

(The Correlation between The Fulfilling of Balance Nutrition and The Preschoolers Development of Personal Social in Dharma Wanita Arjasa Subdistrict, Jember Regency)

Eka Trisnawati¹, Iis Rahmawati², Nurfika Asmaningrum³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: eka_trisnawati0848@yahoo.co.id

Abstract

There are many problems in social personal development of preschoolers, such as children are independent for dressing and eating and children are afraid to socialize. Social personal development of preschoolers can be affected by nutrition balanced. This study aims to identify the relationship of nutrition balanced with social personal development preschoolers in Dharma Wanita Arjasa Subdistrict, Jember Regency. The design of this study was cross sectional design. The population in this study were 110 respondents and the samples were 86 respondents. Data was analyzed with Chi-square. Based on the research using chi test with an alpha 5%, aged 4-5 years was obtained p value = 0,000 and aged 5-6 years was obtained with p = 0,019, OR = 4,12. Parents who provide balanced nutrition met 4,12 times likely to have a good social personal development compared with parents with parents who provide nutrition not met. Based on the research results, advice is Parents are expected to provide stimulation to the child so that the child can achieve good social personal development.

Keywords: *The Fulfilling of Balance Nutrition, Preschoolers, Social Personal*

Abstrak

Terdapat banyak masalah dalam perkembangan personal sosial anak prasekolah, seperti anak belum bisa berpakaian dan makan sendiri dan anak takut untuk bersosialisasi. Personal sosial anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh pemenuhan gizi seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Populasi pada penelitian ini sebanyak 110 responden dan sampel yang digunakan terdiri dari 86 responden. Analisis data menggunakan uji statistik chi-square dengan alpha 5 %, usia 4-5 tahun dihasilkan nilai p value = 0,000 dan usia 5-6 tahun dihasilkan nilai p = 0,019, OR = 4,12. Nilai Odd Ratio adalah 4,12 yang artinya adalah orang tua yang memberikan gizi seimbang terpenuhi berpeluang 4,12 kali untuk memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang baik dibandingkan orang tua yang tidak memenuhi gizi seimbang. Saran dari penelitian ini adalah orang tua diharapkan mampu memberikan stimulasi kepada anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan personal sosial yang baik.

Kata Kunci: Pemenuhan gizi seimbang, Prasekolah, Personal sosial

Pendahuluan

Perkembangan anak sampai dengan usia prasekolah terdiri dari perkembangan motorik halus (*fine motor adaptive*), motorik kasar (*gross motor*),
Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013

bahasa (*language*), dan personal sosial (*personal social*) [1]. Pada anak usia prasekolah aspek perkembangan personal sosial anak berkembang lebih cepat dan mudah diamati karena pada tahap ini anak mulai belajar berinteraksi dengan orang lain dan

lingkungan. Aspek perkembangan personal sosial tersebut terdiri dari 8 kategori yaitu *self-help general* (SHG), *self-help eating* (SHE), *self-help dressing* (SHD), *self-help direction* (SD), *occupation* (O), *communication* (C), *locomotion* (L), dan *socialization* (S) [2].

Anak dengan perkembangan personal sosial yang baik, maka anak akan mampu melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, mandiri, tidak selalu tergantung dengan orang tua dan mudah diterima dalam anggota kelompok sosialnya, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan kooperatif terhadap orang lain [3]. Anak yang mempunyai perkembangan personal sosial yang baik akan dapat berhubungan sosial dengan baik di masyarakat dan anak juga bisa belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak usia prasekolah yang tidak terpenuhi perkembangan personal sosialnya akan mengalami masalah dalam perkembangan sosialnya.

Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis [4]. Penelitian Dimas Aji Laksono Kota Semarang menunjukkan sebesar 30% mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial dimana anak masih minta ditunggu oleh ibunya saat sekolah, sedangkan penelitian Ridwan Fatoni di TK PDHI Yogyakarta mencapai angka 48,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan masalah perkembangan personal sosial anak pertahunnya. Data-data tersebut semakin menegaskan bahwa personal sosial yang meliputi aspek kemandirian, kemampuan bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan merupakan hal yang penting untuk dimiliki anak. Perkembangan personal sosial pada anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh gizi. Faktor penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi salah satunya adalah mengkonsumsi makanan yang tidak seimbang, sehingga dalam mempertahankan gizi yang baik untuk anak prasekolah dibutuhkan asupan gizi yang seimbang [5]. Anak usia prasekolah dengan gizi yang tidak seimbang akan mengalami beberapa permasalahan yang ditimbulkan.

Masalahan gizi yang ditimbulkan pada kelompok usia prasekolah diantaranya adalah penolakan terhadap makanan, sulit makan, hanya sedikit jenis makanan yang dimakan, kebiasaan mengkonsumsi makanan ringan di antara waktu makan utama sehingga mengurangi nafsu makan saat waktu makan utama, minum jus buah dan minuman ringan dapat mempengaruhi nafsu makan, tingginya mengkonsumsi makanan ringan seperti: kue, biskuit, keripik, kudapan manis, dan permen dimana

makanan tersebut digunakan orang tua sebagai hadiah atau penghargaan kepada anak [6]. Hasil penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6% [7]. Anak usia prasekolah merupakan kelompok konsumen aktif akan tetapi rawan gizi karena anak usia ini mulai dapat memilih jenis makanan yang ingin dikonsumsi dan berkata “tidak” terhadap jenis makanan yang tidak disukai. Anak usia prasekolah juga masih sulit diberikan pengenalan dan diberikan jenis makanan baru daripada saat masih batita dan balita, sehingga dengan adanya pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui makanan sehari-hari yang seimbang tubuh bisa aktif, sehat optimal, tidak terganggu penyakit, dan perkembangan personal sosialnya baik [8]. Anak dengan perkembangan personal sosial baik, maka anak akan mampu melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungannya [3].

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang tua di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita bahwa 4 dari 5 orang tua selalu menyiapkan sarapan dan susu sebelum anak berangkat sekolah dan 3 dari 5 siswa dibawakan bekal berupa nasi, mie goreng, ayam goreng, dan sayur, tetapi anak hanya mau makan nasi dan lauknya saja sedangkan sayurnya tidak dimakan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua khususnya ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang dapat dikatakan baik dan hasil wawancara dari 2 guru mengatakan anak-anak senang membeli jajanan di lingkungan sekolah seperti es lilin, makanan ringan, dan coklat. Padahal dari pihak sekolah mewajibkan anak membawa bekal makanan dari rumah. Anak juga sering berselisih dalam bermain dengan temannya. Fakta tersebut terlihat sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik yang dapat mempengaruhi personal sosial anak di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui “apakah terdapat hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan metode pendekatan

cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yaitu sebanyak 110 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 siswa yang dipilih dengan teknik sampling *simple random sampling* dengan kriteria inklusi pada orang tua yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*, orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang tercatat sebagai siswa TK Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, orang tua yang memiliki tingkat ekonomi menengah, dan orang tua dan anak sehat secara psikologis (jiwa) dan sehat fisik yakni tidak sedang menderita sakit akut atau kronis. Sedangkan kriteria eksklusi pada orang tua dan anak cacat mental, orang tua dengan tingkat ekonomi rendah, orang tua dengan pengetahuan gizi seimbang rendah, dan orang tua mengisi data kuesioner secara tidak lengkap. Data pada penelitian ini diambil menggunakan kuesioner dengan memperhatikan etika penelitian yaitu manfaat, menghargai hak asasi manusia, keadilan tanpa nama, dan keadilan.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-square* dengan Nilai p pada dibandingkan dengan nilai α (0,05) . Peneliti menggunakan program SPSS untuk proses pengolahan data dan analisis statistik.

Hasil

Tabel 1 Gambaran Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, Status Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Jenis Kelamin Anak Bulan Juni 2013

Karakteristik responden	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Pendidikan Orang Tua		
a. Tidak sekolah	0	0
b. SD	0	0
c. SMP	8	9,3
d. SMA	35	40,7
e. PT	43	50,0
Total	86	100
Status Pekerjaan Orang Tua		
a. Bekerja	51	59,3
b. Tidak bekerja	35	40,7
Total	86	100
Pendapatan Orang Tua		
a. < 1.091.000	38	44,2
b. \geq 1.091.000	48	55,8
Total	86	100
Jenis Kelamin Anak		

a. Laki-laki	34	39,5
b. Perempuan	52	60,5
Total	86	100

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pendidikan orang tua persentase tertinggi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi sejumlah 43 orang (50,0%), status pekerjaan orang tua sebagian besar adalah bekerja sebanyak 51 orang (59,3%), proporsi terbanyak dengan pendapatan lebih dari sama dengan Rp 1.091.000,00 sejumlah 48 orang (55,8%), dan jenis kelamin sebagian besar anak prasekolah adalah perempuan sebanyak 52 anak (60,5%).

Tabel 2 Gambaran Distribusi Karakteristik Usia Orang Tua dan Usia Anak Prasekolah Bulan Juni 2013

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min- Maks	95% CI
Usia (Th)	31,77	31,00	30	3,94	24-41	30,82-32,61
Usia (Th)	4,78	5,00	5	0,58	4,6	4,65-4,90

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui distribusi responden berdasarkan usia. Usia orang tua anak prasekolah rata-rata berusia 31,77 tahun dan usia anak prasekolah rata-rata berusia 4,78 tahun.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Pemenuhan Gizi Seimbang di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Bulan Juni 2013

Pemenuhan Gizi Seimbang	Frekuensi		Total	
	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	F	%
Usia 4-5 tahun	10	16	38,5	61,5
Usia 5-6 tahun	26	34	43,3	56,7

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi data responden pemenuhan gizi seimbang. Jumlah responden kategori pemenuhan gizi seimbang dengan anak usia 4-5 tahun gizi yang terpenuhi sebesar 16 anak (61,5%), sedangkan yang tidak terpenuhi sebesar 10 anak (38,5%). Pada kategori pemenuhan gizi seimbang dengan anak usia 5-6 tahun gizi yang terpenuhi sebesar 34 anak (56,7%), sedangkan gizi yang tidak terpenuhi sebesar 26 anak (43,3%). Hasil

penelitian pada 86 orang tua anak prasekolah menggambarkan sebagian besar anaknya yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember gizinya sudah terpenuhi.

Tabel 4 Distribusi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Bulan Juni 2013

Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi				Total	
	Tidak Baik		Baik		F	%
	F	%	F	%		
Usia 4-5 tahun	14	53,8	12	46,2	26	100
Usia 5-6 tahun	30	50,0	30	50,0	60	100

Tabel 4 menyajikan data tentang perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Hasil penelitian pada anak usia 4-5 tahun memiliki personal sosial tidak baik sejumlah 14 anak (53,8%) dan anak usia 4-5 tahun yang memiliki personal sosial baik sejumlah 12 anak (46,2%). Pada kategori perkembangan personal sosial anak usia 5-6 tahun yang memiliki personal sosial tidak baik sejumlah 30 anak (50,0%) dan anak usia 5-6 tahun yang memiliki personal sosial baik sejumlah 30 anak (50,0%). Data ini menggambarkan bahwa perkembangan personal sosial anak usia prasekolah 4-5 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember masih tergolong tidak baik.

Tabel 5 Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Juni 2013

Pemenuhan Gizi Seimbang	Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah 4-5 tahun				P value
	Tidak baik		Baik		
	F	%	F	%	
Tidak Terpenuhi	10	38,5	0	0	0,000
Terpenuhi	4	15,4	12	46,2	
Total	14	53,9	12	46,2	

Pemenuhan Gizi Seimbang	Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah 5-6 tahun				OR (95% CI)	P value
	Tidak baik		Baik			
	F	%	F	%		
Tidak Terpenuhi	18	30,0	8	30,2	4,125	0,019
Terpenuhi	12	20,0	22	64,7		
Total	30	50,0	30	50,0		

Tabel 5 menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun dengan pemenuhan gizi seimbang tidak terpenuhi memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang tidak baik yaitu sebesar 10 anak dengan persentase 38,5%. Anak usia 4-5 tahun dengan pemenuhan gizi seimbang terpenuhi cenderung memiliki perkembangan personal sosial baik yaitu sebesar 12 anak dengan persentase 46,2%.

Anak usia 5-6 tahun dengan pemenuhan gizi seimbang tidak terpenuhi memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang tidak baik yaitu sebesar 18 anak dengan persentase 30,0%. Anak usia 4-5 tahun dengan pemenuhan gizi seimbang terpenuhi cenderung memiliki perkembangan personal sosial baik yaitu sebesar 22 anak dengan persentase 64,7%.

Hasil analisa data pada anak usia 4-5 tahun menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* = 0,000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai *P value* tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan (0,000 < 0,05), dengan demikian maka *H0* ditolak yang menunjukkan ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Nilai *p value* = 0,000 mempunyai nilai kemaknaan amat sangat bermakna yakni nilai *P* < 0,001.

Hasil analisa data pada anak usia 5-6 tahun menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* = 0,019 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai *p value* tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan (0,019 < 0,05), dengan demikian maka *H0* ditolak yang menunjukkan ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Nilai *p value* = 0,019 mempunyai nilai kemaknaan bermakna yakni nilai $0,01 \leq P < 0,05$. Pada tabel tersebut juga

dituliskan bahwa nilai (OR) *Odd Ratio* sebesar 4,125 yang artinya adalah orang tua yang memberikan gizi seimbang terpenuhi akan berpeluang 4,12 kali untuk memiliki perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah dibandingkan dengan orang tua yang memberikan gizi tidak terpenuhi.

Pembahasan

Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi dalam satu hari yang beragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Keadaan ini tercermin dari derajat kesehatan dan tumbuh kembang anak yang optimal [9]. Gizi juga sangat berperan dalam membantu aktivitas anak karena proses-proses fisiologis di dalam tubuhnya. Proses-proses fisiologis ini dalam menjalankan fungsinya sangat memerlukan zat gizi seperti karbohidrat, protein, dan lemak yang dirombak menjadi energi. Demikian agar tercukupi energinya diperlukan pemasukan zat-zat gizi yang cukup pula ke dalam tubuhnya. Anak yang memiliki gizi yang baik akan memberikan kesempatan lebih besar untuk melakukan aktivitas dengan lingkungannya. Anak yang memiliki keadaan gizi yang kurang akan cenderung terganggu dalam perkembangan personal sosialnya [10].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Kondisi ini didukung oleh hasil analisa data penelitian mengenai pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 5 di atas. Analisa data ini menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai *P value* adalah 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Nilai *p value* = 0,000 mempunyai nilai kemaknaan amat sangat bermakna yakni nilai $P < 0,001$.

Hasil analisa data pada anak usia 5-6 tahun menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* = 0,019 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai *P value* tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan ($0,019 < 0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Nilai *p*

value = 0,019 mempunyai nilai kemaknaan bermakna yakni nilai $0,01 \leq P < 0,05$.

Anak dengan perkembangan personal sosial baik, maka anak akan mampu melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, mandiri, tidak selalu tergantung dengan orang tua dan anak juga akan mudah diterima dalam anggota kelompok sosialnya, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan kooperatif terhadap orang lain [3]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang masuk dalam kategori baik berasal dari pemenuhan gizi seimbang yang terpenuhi.

Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* anak usia 5-6 tahun menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai (OR) *Odd Ratio* sebesar 4,125 yang artinya orang tua yang memberikan gizi seimbang terpenuhi berpeluang 4,12 kali untuk memiliki perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah dibandingkan dengan orang tua yang memberikan gizi tidak terpenuhi.

Pada dasarnya perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian gizi seimbang yang terpenuhi namun juga dipengaruhi oleh pola asuh, genetika, lingkungan, status kesehatan, kelompok teman sebaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan orang tua bekerja.

Hurlock (dalam Darkusno) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu salah satunya adalah jenis kelamin anak. Anak perempuan akan lebih cepat berkembang dan mencapai kedewasaan dari pada anak laki-laki, selain itu anak perempuan juga mengalami perkembangan motorik yang lebih cepat sehingga anak perempuan dapat lebih dahulu makan menggunakan sendok dan garpu, mengancingkan pakaian, dan menggambar garis lurus.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang suatu hal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula akses mereka untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, juga semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan [11].

Hasil penelitian Arimurti menyatakan interaksi ibu sangat berpengaruh dalam perkembangan anaknya dimana, orang tua yang sering berinteraksi akan lebih mengetahui perkembangan anaknya. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa, orang tua yang bekerja

maupun tidak bekerja harus pandai dalam menggunakan waktu saat bersama dengan anaknya untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan memberikan kasih sayang untuk anaknya. Anak dengan stimulasi perkembangan dan kasih sayang dari orang tua yang baik akan bisa mencapai perkembangan yang optimal.

Orang tua diharapkan mampu memberikan stimulasi kepada anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan personal sosial yang baik. Stimulasi perkembangan tersebut akan menyebabkan anak terbiasa untuk belajar mandiri seperti, mengambil makanan sendiri, cuci tangan sendiri, menggosok gigi sendiri, berpakaian sendiri, belajar mengerti keadaan, belajar mematuhi aturan, dan belajar berkomunikasi untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain. Perkembangan ini penting dimiliki untuk anak usia ini karena apabila perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tidak baik akan menyebabkan anak mengalami ketergantungan kepada orang lain terutama kepada orang tua, sehingga anak nantinya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Saran

Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak usia prasekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Kepala Sekolah dan guru Taman Kanak-kanak Dharma

Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang telah memberi ijin dan membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1]. Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- [2]. Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- [3]. Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [4]. Santoso, Soegeng & Ranti, Anne Lies. 2004. *Kesehatan & Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]. Setiyabudi, R. 2007. *Pengantar Gizi Masyarakat*. [serial online] repository.unand.ac.id/17985/1/PENELITIAN_%20R.Setiyabudi.pdf. [14 Desember 2012].
- [6]. Harinda, Loraine. 2012. *Proporsi dan Status Gizi pada Anak Prasekolah dengan Kesulitan Makan Di Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- [7]. Matondang, Masitah. 2007. *Status Gizi dan Pola Makan pada Anak Taman Kanak-Kanak di Yayasan Muslimat RA Al-Ittihadiyah Medan*. Skripsi. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- [8]. Soenardi, Tuti. 2005. *Variasi Makanan Balita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [9]. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. 2002. *Buku Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang*. Jakarta: Dirjen BKM.
- [10]. Suherman, Kusnadi. 2002. *Perkembangan Personal Sosial Anak*. [serial online] http://repository.upi.edu/operator/upload/d_pp_b_0807928_chapter2.pdf. [16 Desember 2012].
- [11]. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.